

**PENGEMBANGAN WISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MENUJU ERA NEW NORMAL DI KAWASAN DESA DUYUNG,
KECAMATAN TRAWAS, KABUPATEN MOJOKERTO, JAWA TIMUR**

*(The Development of Tourism to Empower Local Communities Towards New Normal Era
In The Village of Duyung, District Trawas, Mojokerto, East Java)*

¹NOVA RETNOWATI, ²FAUZIA KARTIKASARI

¹Fakultas Ekonomi, ²Fakultas Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.14, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

e-mail : ¹nova@ubhara.ac.id, ²fauziukii30@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan signifikan akibat adanya pandemi virus korona (Covid-19) memberikan efek yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. Pandemi ini membuat batas antar-wilayah menjadi jelas karena gerakan berpindah tempat yang dilakukan oleh masyarakat menjadi sangat jelas. Kondisi ini membuat kegiatan pariwisata menjadi berhenti untuk sementara. Dengan di berlakunya era new normal maka perlu dilakukannya pemberdayaan terhadap masyarakat dalam beradaptasi dengan era new normal. Salah satu pemberdayaan kepada masyarakat selama pandemi ini adalah melakukan sosialisasi pemanfaatan media sosial dalam mempromosikan pariwisata. Penelitian mengenai pengembangan wisata di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata memiliki dampak yang positif diantaranya adalah banyak wisatawan yang mengetahui adanya tempat pariwisata di Desa Duyung melalui media sosial. Kata kunci : Covid-19, Pemberdayaan, Pariwisata new normal

ABSTRACT

The significant changes due to the corona pandemic virus (Covid-19) had a profound effects on the tourism sector: Pandemic made the boundaries between regions become obvious because of the limited mobility access become clearly. This condition makes tourism activities temporarily stop. With the enactment of the new normal era, it is necessary to develop of people in Indonesia in adapting to the new normal era. One of the empowerments for the people in Indonesia during this pandemic is to socialize the use of social media in supporting tourism. Research of tourism development in the Village of Duyung, District Trawas, Mojokerjo, East Java. This Research kind of descriptive qualitative research. The results showed that torism developing bring positive impact including many domestic tourists know about a tourism place in the Village of Duyung through social media.

Keyword : Covid-19, Empowerment, New normal Tourism

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami wabah penyakit virus korona atau yang dikenal sebagai *Covid-19* yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini berhasil menghentakkan seluruh duni tak terkecuali Indonesia. Salah satu dampak kerugian dari adanya pandemi adalah sektor pariwisata yang mengalami penurunan wisatawan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan tidak ada orang yang berwisata karena terlalu berisiko tertular penyakit mematikan ini. Salah satu sektor pariwisata yang mengalami kerugian adalah pariwisata di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan yang drastis. Hal ini dikarenakan tidak ada orang yang berwisata karena diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Sering berjalannya waktu, pemerintah Indonesia mulai menerapkan *Era New Normal*. Hal ini dilakukan untuk mencegah keadaan ekonomi dan pariwisata yang terus mengalami keterpurukan. Sektor pariwisata mulai dibuka kembali namun dengan berbagai peraturan protokol yang sangat ketat guna mencegah penyebaran virus korona. Satu demi satu pariwisata di seluruh Indonesia dibuka. Tak terkecuali desa wisata di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki kearifan local seperti adat-istiadat, budaya, dan kekayaan alam sehingga membuat desa tersebut menjadi unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Desa wisata akan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat.

Dalam perjalanannya perlu dilakukan pengembangan terhadap desa wisata supaya tetap terus berkembang. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kecanggihan digital di era sekarang ini. Dengan adanya pandemi di saat seperti ini, banyak masyarakat yang mengakses internet untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga untuk meningkatkan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara mempromosikan di sosial media. Pemanfaatan ini dapat dikatakan efektif jika pengelola aktif dalam memberikan informasi. Di dalam kondisi pandemi sekarang ini, pemanfaatan di media sosial lebih cepat di jangkau oleh masyarakat luas dan dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan wisata yang ada.

Di era *new normal* ini, pengembangan desa wisata harus tetap berjalan dengan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah salah satunya adalah menerapkan protokol kesehatan. Dengan adanya pengembangan desa wisata ini, pembangunan masyarakat harus tetap ditingkatkan dan diharapkan bisa digunakan sebagai bentuk upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat agar lebih mandiri dan maju.

Selain itu perlu dilakukannya pemberdayaan kepada masyarakat setempat. Pemberdayaan dilakukan supaya masyarakat yang mengelola tempat pariwisata mampu beradaptasi dengan masa pandemic ini. salah satu pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi akan pentingnya media sosial atau *social media* dalam mempromosikan tempat pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA Pandemi Covid-19

Saat ini dunia telah diguncang oleh virus bahaya yang emmatikan, yakni virus corona (*corona virus*) atau yang lebih dikenal sebagai *Covid-19* . Virus ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, China. Berdasarkan data (WHO, 2020) virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS).

Virus corona sangat berbahaya karena dapat menyebar dengan sangt cepta mellaui cairan atau tetesan lewat mulut dan hidung. Cairan dari orang yang poitif corona akan menempel pada permukaan benda

dan dapat bertahan hidup hingga sembilan hari lamanya. Apabila ada orang yang menyentuh permukaan tersebut dan bersalaman dengan pasien positif *Covid-19* kemungkinan dapat terpapar *Covid-19*.

Karena kasus *Covid-19* yang terus meingkat pemerintah Indonesia melakukan himbauan untuk melakukan *self-quaranties* serta selalu mencuci tangan secara berkala. Apabila harus melakukan kegiatan di luar rumah, harus menerapkan *social distancing* sejauh 1.5 meter. Berdasarkan data dari Google News per November 2020, kasus *Covid-19* yang ada di Indonesia sebesar 582.000 ribu dimana pasien sembuh sebesar 479.000 dan pasien meninggal dunia sebesar 17.867. Kasus corona yang paling tinggi masih dipegang oleh Provinsi Jakarta selanjutnya diusul oleh Provinsi Jawa Timur pada urutan kedua, dan Jawa Tengah pada urutan ketiga. Gambar 1

Kasus Corona di Indonesia dan dunia bulan November 2020



Sumber : Google news diakses pada 8 Desember 2020

Sejatinya pandemi ini belum berakhir dalam waktu yang singkat, maka perlu dilakukan langkah yang tepat untuk mencegah penyebaran virus corona ini. Perlu dilakukannya langkah – langkah yang bijak secara integratif untuk mencegah penularan virus *Covid-19* supaya tidak menambah korban jiwa yang berjatuhan.

Pariwisata Era *New Normal*

Pariwisata era *New Normal* artinya adaptasi kegiatan dalam berwisata sesuai dengan aturan baru selama pandemi *Covid-19*, yakni tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah guna mencegah penyebaran virus corona.

Pemerintah saat ini melakukan kampanye dengan hastag #DiIndonesiasaja yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia berwisata di dalam negeri. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan pariwisata yang sempat mati akibat wabah virus corona ini. dengan dibukanya pariwisata pada era *new normal* masyarakat Indonesia dapat melakukan kegiatan berwisata yang telah terencana dan sempat tertunda akibat wabah *Covid-19* dan diharapkan dapat memberikan masukan atau *income* bagi masyarakat yang mata pencahariannya bergantung mata sektor pariwisata.

Dalam pariwisata era *new normal* harus tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Salah satu aturan yang berlaku dalam berwisata adalah selalu menggunakan masker atau *face shield*, cuci tangan secara berkala, dan tetap melakukan *social distancing* atau jaga jarak sejauh 1.5 meter.

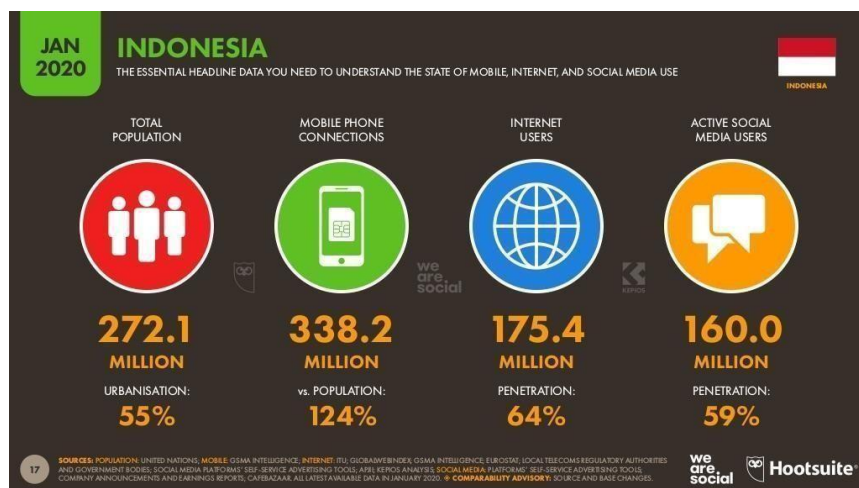
Media Sosial

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi terus mengalami perkembangan. Salah satunya adalah teknologi dalam komunikasi. Media komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya adalah media baru atau *new media* yang bersifat digital salah satunya adalah dengan munculnya sosial media *media social* seperti *facebook, twitter, instagram, tik tok, youtube, whatsapp, line, kakao talk, telegram* dan sebagainya. Dengan adanya *new media* atau media baru dapat meningkatkan interaksi sosial antara manusia contohnya adalah mudahnya dalam melakukan komunikasi walaupun terhalang oleh jarak yang jauh. Komunikasi juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui berbagai jaringan sosial yang tersedia seperti *facebook, twitter, whatsapp, line, kakao talk, telegram* dan sebagainya.

Menurut riset yang dilakukan oleh *We Are Social dan Hootsuite* pada tahun 2020 menyebutkan, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta.

Gambar 2

Pengguna internet di Indonesia



Sumber : Kumparan Tech diakses pada 8 Desember 2020

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat bahwa pengguna internet oleh masyarakat Indonesia telah mencapai 64% dari populasi penduduk Indonesia. Karena ini Indonesia menempati posisi kedelapan dalam penggunaan internet.

Tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan internet tentunya dapat memberikan manfaat yang cukup besar terhadap pariwisata di Indonesia. Pengelola pariwisata dapat melakukan promosi secara besar – besaran melalui media sosial untuk meningkatkan kembali minat wisatawan di era *new normal* dan mampu menghidupkan pariwisata yang sempat mati akibat pandemi *Covid-19*. Dengan adanya media sosial diharapkan mampu menciptakan *digital tourism* yang nantinya diharapkan dapat mengembalikan sektor pariwisata seperti semula.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Duyung adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan *website* wisata Desa Duyung untuk mengenalkan kepada masyarakat luas agar dapat mengetahui wisata yang ada di Desa Duyung.
2. Pemberdayaan Ibu – Ibu PKK Desa Duyung mealui pelatihan pembuatan masker kain.
3. Melakukan kegiatan papan petunjuk jalan di setiap Desa Duyung, guna mempermudah wisatawan yang akan menuju akses tempat wisata.

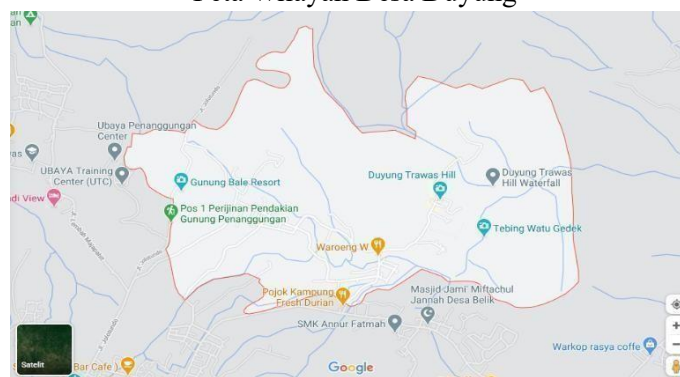
3. PEMBAHASAN Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Duyung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Jarak dari Desa Duyung dengan ibu kota provinsi (Surabaya) sekitar 59 km. Desa Duyung terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Bantal dan Dusun Duyung.

Desa Duyung memiliki luas desa seluas 223,60 hektar. Batas utara Desa Duyung adalah hutan milih Perhutani, batas selatan oleh Desa Kesiman, batas barat adalah gunung penanggungan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Belik dan hutan milik Perhutani. Desa Duyung berada pada ketinggian 700 m diatas permukaan laut dengan suhu rata – rata 30° celcius. Desa Duyung menyuguhkan panorama yang indah karena dikelilingi oleh tiga pegunungan yaitu Gunung Penanggungan, Gunung Welirang, dan Gunung Arjuna.

Gambar 3

Peta Wilayah Desa Duyung



Sumber : Google maps yang diakses pada 8 Desember 2020

Pemberdayaan Masyarakat

Dalam era *new normal* ini perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat guna mendukung sektor pariwisata yang sedang beradaptasi dengan kondisi pandemi ini. Pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dilakukan supaya sektor pariwisata tetap hidup seperti semula. Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Duyung adalah sosialisasi penggunaan media sosial atau *social media*. Kegiatan ini untuk mendukung kegiatan promosi pariwisata supaya tetap hidup di tengah kondisi pandemi ini. Dengan banyaknya *user* atau penggunaan internet yang ada di Indonesia diharapkan mampu mempromosikan pariwisata yang ada di Desa Duyung.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan *website* atau situs web yang berisikan berbagai macam informasi pariwisata yang ada di Desa Duyung. Informasi ini membantu wisatawan untuk

menemukan berbagai informasi mengenai fasilitas pariwisata yang tersedia termasuk akses lokasi menuju tempat wisata serta biaya masuk ke tempat pariwisata.

Selain pembuatan *website*, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui program kreativitas ibu – ibu PKK. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan masker kain. Saat ini masker kain sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencegah penularan *covid-19*. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker kain mengingat penggunaan masker medis hanya untuk tenaga kesehatan saja. Karena hal tersebut, permintaan akan masker kain menjadi sangat tinggi. Dengan keadaan tersebut, ibu – ibu PKK dapat memanfaatkan kondisi ini untuk membuka peluang usaha. Langkah – langkah dalam pembuatan masker kain adalah sebagai berikut : Alat dan bahan

1. Gunting.
2. Jarum jahit
3. Benang jahit
4. Kain katun
5. Karet
6. Mesin jahit

Cara pembuatan:

1. mengukur panjang kain dan gunting menjadi dua bagian persegi panjang dengan ukuran masing-masing sekitar 30x15 cm
2. Membedakan pola bagian depan dan belakang masker agar tidak mudah tertukar
3. Menumpuk dua kain persegi panjang, jahit bagian belakang kain menghadap ke depan lalu jahit setiap sisi lapisan hingga kain menyatu
4. Menyisahkan sedikit ruang di kedua ujung kain untuk menyelipkan strip kain atau tali sepatu
5. Menyelipkan tali pada tiap ujung sisi kain, tahan dengan peniti atau penjepit kertas agar tali tidak bergeser
6. Menjahit seluruh lapisan kain secara backstitch atau jahit berulang agar jahitan lebih kokoh di semua bagian
7. Masker kain tali siap digunakan

Gambar 3

Pembuatan Maker



Selain pembuatan masker, kelompok KKN 026 juga melakukan pemasangan papan petunjuk jalan. Hal ini kami lakukan untuk mempermudah akses wisatawan yang akan menuju ke tempat wisata yang ada di Desa Duyung. Dengan hal ini diharapkan wisatawan tidak akan tersesat untuk menuju tempat lokasi wisata.

Gambar 4

Pemasangan Papan Petunjuk Jalan



4. KESIMPULAN

Pandemi *Covid-19* merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan penyakit tersebut menelan banyak korban jiwa yang berjatuhan. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan virus ini, karena pandemi *Covid-19* tidak dapat hilang dengan cepat. Akibat pandemi ini banyak sektor pariwisata yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, dengan diterapkan era *new normal*, pemerintah berusaha menghidupkan kembali pariwisata yang ada di seluruh Indonesia. Meskipun demikian perlu diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat guna mencegah penyebaran virus corona.

Dalam era *new normal* ini, perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Duyung yang bekerja pada sektor pariwisata. Hal ini dilakukan supaya sektor pariwisata yang ada di Desa Duyung kembali hidup meskipun di tengah – tengah kondisi pandemi ini. Pemberdayaan tersebut dapat berupa pembekalan dalam menggunakan media internet atau media sosial (*social media*) untuk mempromosikan pariwisata. Salah satunya adalah pembuatan *website* yang meliputi berbagai macam informasi mengenai kondisi pariwisata tersebut. Salah satunya adalah macam – macam fasilitas yang disediakan oleh pihak pariwisata selama masa pandemi ini. Sehingga masyarakat yang akan berwisata tidak merasa khawatir.

Selain pembuatan *website*, masyarakat pengelola pariwisata Desa Duyung juga perlu membuka wawasan tentang berbagai fitur media sosial atau *social media*. Salah satunya adalah melakukan *virtual reality tourism*. Hal ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berwisata tanpa perlu keluar rumah dan seolah – olah sedang melakukan kegiatan berwisata.

SARAN

1. Dalam melaksanakan kebijakan pariwisata era *new normal*, masyarakat yang mengelola tempat wisata harus tetap melaksanakan kewajiban mematuhi protokol kesehatan yang ketat dalam

kegiatan berwisata untuk mencegah penyebaran virus corona dan tidak hanya berfokus pada jumlah wisatan yang banyak.

2. Masyarakat Desa Duyung dalam mengelola tempat pariwisata harus selalu melakukan pengecekan secara berkala terhadap protokol kesehatan untuk memantau apakah protokol kesehatan telah diberlakukan secara baik dan benar.
3. Masyarakat yang mengelola tempat pariwisata dapat memanfaatkan semua fitur media sosial supaya tempat pariwisata tetap berjalan dan tetap hidup di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Google news. (2020). *Virus Corona (Covid-19) di Indonesia*. Diakses pada 8 Desember 2020, dari laman <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=%2Fm%2F03ryn&gl=ID>
- [2]. Google maps. (2020). *Peta Wilayah Desa Duyung*. Diakses pada 8 Desember 2020, dari laman <https://www.google.com/maps?q=peta+desa+duyung&source=lmns&bih=657&biw=1366&saf e=st rict&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjy6>
- [3]. Rahmayanti, Wahyu., Cikusin ,Yaqub,., Zainal Abidin, Agus. (2020). Upaya Pemerintah Dalam Penyediaan Kebutuhan Air Bersih Untuk Masyarakat.. *Jurnal Respon Publik*. 14(5):76.
- [4]. Maharani, Ajeng., Mahalika, Faula., (2020). *New Normal Tourism* Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi. 8(2):44-46
- [5]. Siaran Pers Kumparan: *Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet*. Diakses pada 8 Desember 2020 dari laman <https://kumparan.com/kumparantech/riset-64pendudukindonesiasudah- pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>
- [6]. Nur Ayu Sa'ada. 2019. "Peran Media Sosial Sebagai Sarana Promosi pariwisata di Kota Medan". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sumatera Utara.